

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap tiga *shophouse*: Mukti Café, Gang Temoe, dan YiSan Coffee, melalui perbandingan data, baik teori maupun data lapangan yang telah didapatkan, maka hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketiga *shophouse* baik yang berada di Jalan K.H. Wahid Hasyim maupun di Jalan Gang Warung memiliki orientasi ke arah utara, sejalan dengan adanya sumbu utara-selatan yang ada di Pulau Jawa, dan kebudayaan Tiongkok yang berorientasi ke arah selatan. Orientasi bangunan di Kawasan Pecinan merupakan hasil akulturasi antara kebudayaan Jawa dan Tiongkok.
2. Ketiga *shophouse* mengalami transformasi berdasarkan batasan eksternal yaitu pada bagian fasad dan bukaan. Sedangkan pada kanopi, terdapat satu *shophouse* yang tidak melakukan penambahan atau pengurangan kanopi.
3. Ketiga *shophouse* mengalami perubahan pada bagian fasad, namun tidak pada atap. Hal ini terlihat dari bentuk bangunan yang sebagian besar bergaya modern dengan atap datar yang terlihat dari depan bangunan, namun tetap mempertahankan bentuk atap penala dan limasan.
4. Pada batasan internal, terjadi transformasi organisasi ruang menyesuaikan kebutuhan pemilik bangunan.
5. Ketiga *shophouse* memiliki perluasan zona publik, yaitu area komersial. *Shophouse* tidak lagi digunakan sebagai tempat tinggal, sehingga zona privat dan semi publik yang terdapat pada lantai dua atau lainnya berganti menjadi zona publik, yaitu perubahan area ruang tidur dan ruang keluarga menjadi area komersial.

6. Ketiga *shophouse* merupakan hasil perpecahan dari *shophouse* multi-unit, terlihat dari adanya *connecting door* dan yang menyatu dengan bangunan di sebelahnya.
7. Pada batasan artistik, ketiga *shophouse* mengalami transformasi material dan furnitur, namun, analisis terhadap transformasi warna masih membutuhkan metode yang lebih komprehensif.
8. Transformasi yang terjadi pada ketiga *shophouse* disebabkan adanya perubahan pemilik, dinamika kebutuhan pemilik, pengaruh dari lingkungan sekitar, dan kebutuhan organisasi ruang.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini:

1. Diharapkan adanya perhatian lebih terkait kelestarian bangunan dan Kawasan Pecinan di Kota Semarang dari pemerintah daerah, sehingga transformasi tiap-tiap bangunan tidak meninggalkan identitas Kawasan Pecinan itu sendiri;
2. Pembahasan mengenai transformasi artistik pada bangunan *shophouses* memerlukan metode yang lebih komprehensif, seperti metode penelitian sejarah, untuk mengetahui gambaran lebih detail terkait bangunan *shophouse* di masa lampau.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Aryani, S. M., Mulyadi, & Wahyuningsih, I. E. S. (2015). The House Design Transformation: The Preferences and the Patterns. *Procedia Environmental Sciences*, 28(Sustain 2014), 717–724. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.084>
- Azis, B. (2021, April 6). *Macam Jenis Jendela*. Binus University School of Design.
- Cahyani, R., Dwi Wulandari, L., & Antariksa. (2015). Pengaruh Arsitektur Tradisional Jawa dalam Hunian Kolonial di Kampung Bubutan Surabaya. *Jurnal RUAS*, 13(1), 56–65.
- Choironi, R. (2004). *KARAKTERISTIK RUANG GANG BARU, PECINAN SEMARANG*. Universitas Diponegoro.
- Darmayanti, T. E., & Bahauddin, A. (2021). *The Narrative of Indonesian Cultural Heritage: Peranakan Houses in Pecinan Lasem, Indonesia. 1*, 43–56.
- Grayce. (2022, February 2). *10 Archetypal Features of Shophouses in Singapore*. PLB Insights.
- Harimurti, R. P., Hamzah, E. R., & Radhi, M. (2017). Karakteristik Facade Bangunan Rumah Toko di Kawasan Pecinan. *Jurnal Teknik Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak*, 12(12), 75–80.
- Haryono, E. (2023). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM. *The Journal of Islamic Studies*, 13(2).
- Khaliesh, H. (2014). ARSITEKTUR TRADISIONAL TIONGHOA: Tinjauan Terhadap Identitas, Karakter Budaya dan Eksistensinya. *Langkau Betang*, 1(1), 86–99.

- Marcella, B. S. (2012). FENG SHUI PADA TATA LETAK MASSA BANGUNAN DI KELENTENG SAM POO KONG. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(2), 77–86.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Najoan Stephanie, & Mandey Johansen. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain. *Media Matrasain*, 8(2), 1–130.
- Nugroho, A. H. (2022). ACCULTURATION OF PERANAKAN CULTURE IN THE DIVERSITY OF LAKSA MENU IN SOUTHEAST ASIA. *International Review of Humanities Studies*, 7(2), 550–561. <https://doi.org/10.7454/irhs.v7i2.475>
- Pratiwo. (2010a). *ARSITEKTUR TRADISIONAL TIONGHOA DAN PERKEMBANGAN KOTA* (M. N. S, Ed.; 1st ed.). Penerbit Ombak.
- Pratiwo. (2010b). *ARSITEKTUR TRADISIONAL TIONGHOA DAN PERKEMBANGAN KOTA* (M. N. S, Ed.; 1st ed.). Penerbit Ombak.
- Rosiana, M. (2002). *KAJIAN MORFOLOGI RUANG KAWASA PECINAN*. Universitas Diponegoro.
- Sadafi, N., Zain, M. F. M., & Jamil, M. (2014). Design criteria for increasing building flexibility: Dynamics and prospects. *Environmental Engineering and Management Journal*, 13(2), 407–417. <https://doi.org/10.30638/eemj.2014.045>
- Saputri, E. K., Anisa, N. N., & Fachriza, F. (2020). Pengaruh Feng Shui Terhadap Shophouse Di Kawasan Pecinan. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia: Sustainability in Architecture 2020*, 291–299.
- Siti Rukayah, R., Puguh, D. R., Susilo, E. S., & Indraswara, M. S. (2018). Local Wisdom of the Native Settlement as A Main Gate in the Northern Axis of Javanese City Center in Semarang. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 152(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/152/1/012032>

- Sudarwani, M. M., Pasaribu, R. P., & Widati, G. (2023). The Architectural Character of Chinese Houses in the Chinatown in Semarang, Indonesia. *ISVS E-Journal*, 10.
- Sudarwani, M. M., & Widati, G. (2022). *Pemetaan Budaya Arsitektur Pecinan Semarang*.
- Suliyati, T. (2010). *The Influence of Malay Culture on China Society Culture in Chinatown Semarang*.
- Suryajaya, A. (2015). Mixed-Use Building di Kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 2(September 2015), 19–31.
- Talarosha, B. (2005). MENCIPTAKAN KENYAMANAN THERMAL DALAM BANGUNAN. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 6(3), 148–158.
- Ting, C. S. (2012). *INTERIOR DESIGN OF THE BABA-NYONYA ECLECTIC SHOPHOUSES IN MELAKA* (Issue February). Universiti Sains Malaysia.
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Maliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2735–2742.
- Wu, D., Li, P. Y., Pan, B., Tiang, Z., Dou, J., Williantarra, I., Pribowo, A. Y., Nurdiansyah, R., Foo, R. S. Y., & Wang, C. (2021). Genetic Admixture in the Culturally Unique Peranakan Chinese Population in Southeast Asia. *Molecular Biology and Evolution*, 38(10), 4463–4474. <https://doi.org/10.1093/molbev/msab187>
- Zia, K., & Rudiansyah. (2021). AKULTURASI BUDAYA TIONGHOA DENGAN BUDAYA PESISIR DI KOTA SIBOLGA. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 5(2), 107–117. <https://doi.org/10.21776/ub.sbn.2021.005.02.03>
- Zwain, A., & Bahauddin, A. (2017a). the Sustainable Architectural Values of Eclectic Style Shophouses Case Study: Sun Yat Sen Museum Penang, Malaysia. *Panggung*, 27(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v27i2.253>

Zwain, A., & Bahauddin, A. (2017b). The Traditional Courtyard Architectural Components of Eclectic Style Shophouses, George Town, Penang. *International Transaction Journal of ENgineering, Management , & Applied Sciences & Technologies*, 8(2), 69–77.

